

**DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DAN
PEMBANGUNAN (STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA DAN
KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

LIDYA.P.S

211814052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
REJANG LEBONG
2024**

**DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DAN
PEMBANGUNAN (STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA DAN
KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG**

TUGAS AKHIR



Oleh :

LIDYA.P.S

211814052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA
REJANG LEBONG
2024**

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul : **“Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dan Pembangunan (Studi Pada BUMDes di Desa Suka Marga Dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong)”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan di lingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau Instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Curup, Agustus 2024
Yang Menyatakan

LIDYA.P.S
NPM. 21181405

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
dan Telah Diperiksa dan Disetujui*

**JUDUL : DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN
(STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA
DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG
LEBONG)**

NAMA : LIDYA.P.S

NPM : 211814052

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

MERIANA, M.Ak
NIDN. 0226017901

BERLIAN AFRIANSYAH, M.Ak,CRA
NIDN. 0203016901

Mengetahui
Ketua Program Studi

MERIANA, M.Ak
NIDN. 0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
dan Telah Diperiksa dan Disetujui*

JUDUL : **DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN
(STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA
DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG
LEBONG)**

NAMA : **LIDYA.P.S**

NPM : **211814052**

PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**

JENJANG : **DIPLOMA III**

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Meriana, M.Ak	1.
Anggota : Paddery, SE, M.Ak	2.
Anggota : Idhram M Ladji, SE	3.

Mengetahui,
Direktur Politeknik Raflesia

Curup,
Ketua Program Studi

RADEN GUNAWAN, S.T, M.T
NIDN. 0210037301

MERIANA, M.Ak
NIDN. 0226017901

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)
TUGAS AKHIR

NAMA : LIDYA.P.S
NPM : 211814052
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
**JUDUL : DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK
 DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN
 PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN
 (STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA
 DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG
 LEBONG)**

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid.

No.	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Meriana, M.Ak	Ketua		1
2.	Paddery, SE, M.Ak	Anggota		2

3.	Idhram M Ladji, SE	Anggota		3
----	--------------------	---------	--	---------

HALAMAN MOTTO

“Kegigihan dan kerja keras tidak diukur dari seberapa sering anda jatuh, tetapi seberapa sering anda bangkit kembali
(**Vince Lombardi**)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”.

(**Albert Einstein**)

“Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik”

(**HR. At-Tirmidzi**)

“Mimpi mu besar jadi berusahalah dengan besar”

(Me)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, berkat rahmat dan ridho dari Allah SWT lah yang membuat saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Erwin Tanjung dan Ibu Cendri Rovida sebagai orang tua yang sudah mendidik selama ini, yang tanpa henti memberi dukungan serta doanya. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada Bapak Dan Ibu sebagai bentuk terimakasih karena tanpa kalian penulis tidak bisa sampai sejauh ini dan menyelesaikan pendidikan ini. Sekali lagi terimakasih untuk cinta dan kaih sayang yang kalian berikan.
2. Adik-adikku Tugas akhir ini penulis berikan untuk kalian sebagai pacuan mencapai cita-cita dan memberikan kehidupan layak untuk kalian.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan juga suport kepada penulis.

4. Kepada diriku terimakasih telah berjuang sampai sejauh ini, telah menjadi kuat dalam hal apapun. Tetap semangat untuk kedepannya karena masih banyak hal yang harus dilakukan dan tanggung jawab yang engkau pikul. Selamat untuk diriku telah menyelesaikan pendidikan ini.
5. Sahabat-sahabatku “PABUDU” yang selalu menghibur dan menemani dan teman-teman seperjuangan “MAFIAPOLRAF22”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini adalah salah satu persyaratan pengerjaan tugas Akhir Program Diploma III jurusan Akuntansi Politeknik Raflesia. Judul Tugas Akhir yang dikerjakan adalah **“DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATA ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN (STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG LEBONG)”**.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan bantuannya hingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Raden Gunawan, S.T, M.T, selaku Direktur Politeknik Raflesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu MERIANA, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Berlian Afriansyah, M.Ak,CRA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahnya dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf Politeknik Raflesia.
5. Ibu Saroha selaku Direktur dan Ibu Mujini selaku bendahara BUMDes Srikandi beserta pengelolanya yang sudah membantu memberikan informasi terkait BUMDes.
6. Bapak Haryanto Abdi selaku Sekretaris Desa Suka Marga yang sudah ikut membantu memberikan informasi terkait BUMDes.
7. Orang tua tercinta, keluarga, sahabat serta teman–teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan tugas akhir ini masih belum mencapai kata sempurna baik dalam ejaan ataupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran atau kritik yang membangun dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki kesalahan yang ada.

Penulis berharap agar laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat atau hal positif, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Curup, Agustus 2024Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
B. Kerangka Pikir	43
C. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel	48
C. Populasi dan Sampel	50
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Indikator BUMDes	36
Tabel 3.3 Indikator PADes	36
Tabel 3.4 Indikator Pembangunan Desa	37
Tabel 3.5 Deskripsi Responden Terhadap Variabel BUMDes.....	39
Tabel 3.6 Deskripsi Responden Terhadap Variabel Pendapatan Asli Desa (Y ₁).....	40
Tabel 3.7 Deskripsi Responden Terhadap Variabel Pembangunan Desa (Y ₂)	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel BUMDes	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Asli Desa	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Desa	56
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas X pada Y1	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas X pada Y2	58
Tabel 4.9 Uji Multikolonieritas X pada Y1 dan Y2	59
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas X pada Y1.....	60
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas X pada Y2.....	60
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda X pada Y1.....	61

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda X pada Y2.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji T atau Uji Parsial X pada Y1	63
Tabel 4.15 Hasil Uji T atau Uji Parsial X pada Y2	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian (<i>Time Schedule</i>)	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Srikandi	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Berkah Sejahterah	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Unit Usaha Penggemukan Kambing BUMDes Srikandi
- Lampiran 2 Unit Usaha Sewa Prasmanan BUMDes Srikandi
- Lampiran 3 Unit Usaha Kesenian BUMDes Berkah Sejahterah
- Lampiran 4 Unit Usaha UMKM BUMDes Berkah Sejahterah
- Lampiran 5 Responden Desa Kampung Delima
- Lampiran 6 Responden Desa Suka Marga
- Lampiran 7 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Deskripsi Variabel
- Lampiran 9 Tabulasi Data
- Lampiran 10 Hasil SPSS

ABSTRAK

LIDYA.P.S, Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dan Pembangunan (Studi Pada BUMDes di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong). Di bawah bimbingan Meriana, M.Ak dan Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa dan pembangunan di Desa Suka Marga dan Kampung Delima.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes berdampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Hal ini menunjukkan semakin baik BUMDes yang dikelola oleh maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Begitu pun dengan Pembangunan Desa, dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkann bahwa BUMDes berdampak positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa. BUMDes yang dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang bagus maka akan sangat berpengaruh dengan pembangunan desa yang merupakan salah satu kontribusi yang diberikan oleh BUMDes.

Kata Kunci: BUMDes, Pendapatan Asli Desa, Pembangunan

ABSTRACT

LIDYA.P.S, The Impact of Village-Owned Enterprises (BUMDes) on the Increase of Village Original Income and Depelovment (Study on BUMDes in Suka Marga Village and Delima Village, Rejang Lebong Regency).Under the guidance Of Meriana, M.Ak and Berlian Afriansyah, M.Ak, CRA.

This research aims to determine the impact of the exsistence of BUMDes on the increase of original village income and development in Suka Marga dan Kampung Delima.

The analysis used in this research is a quantitative descriptive analysis method. The results of this study can be concluded that Village-Owned Enterprises (BUMDes) have a positive and significant impact on the Original Income of the Village. This indicates that the better the BUMDes is managed, the more it will increase the Original Income of the Village. Similarly, regarding Village Development, the findings of this study also conclude that BUMDes have a positive and significant influence on Village Development. Well-managed BUMDes will generate good income, which will greatly affect village development, representing one of the contributions made by BUMDes.

Keywords: Village-Owned Enterprises, Original Village Revenue, Development

BAB 1

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional (Dimas,2019),

Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan

nyata dari masyarakat. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Diantika 2014).

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Sandiasa 2017: 64).

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa (Diantika, 2013).

BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan

untuk desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Yanuardi 2013).

Namun pada kenyataannya BUMDes saat ini banyak yang mati suri faktor yang menyebabkannya adalah kurangnya pengalaman dalam bidang pengelolaan usaha maka dari itu peran pendamping sangat dibutuhkan dalam membantu memberikan pemahaman kepada pengelola BUMDes dan memastikan kegiatan usaha dapat tetap berjalan.

Dalam penelitian Jopang pada Tahun 2022 mengenai Problematika dan Solusi BUMDes (Studi di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Selatan) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan beberapa masalah seperti keterbatasan modal dan asset, rekrutmen pengurus yang tidak sesuai dengan kebutuhan BUMDes, bidang usaha yang tidak sesuai dengan potensi desa, kurangnya inovasi pemerintah dan pengurus BUMDes, administrasi dan manajemen BUMDes yang tidak efektif, keterbatasan kapasitas pengurus, kelembagaan yang belum stabil serta kurangnya komitmen pemerintah desa dan pengurus BUMDes. Solusi dari permasalahan tersebut direkomendasikan kepada pemerintah desa, pemerintah kabupaten, dan pengurus BUMDes untuk lebih

proaktif disertai komitmen yang tinggi untuk menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak lain.

Pembentukan BUMDes tidak hanya meniru dari desa-desa lain akan tetapi harus sesuai dengan potensi masyarakat setempat, potensi desa atau kekayaan yang dimiliki oleh desa tersebut. Keberhasilan BUMDes tidak hanya dilihat dari berapa lamanya BUMDes itu berjalan akan tetapi dilihat juga dari kontribusi BUMDes dalam memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah sekelompok orang yang telah memiliki tatanan kehidupan dimana dalam kehidupannya semua kebutuhan telah terpenuhi terutama pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Kesejahteraan masyarakat desa juga dilihat dari Pendapatan Asli Desa (PADes) serta pembangunannya. PADes adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna untuk keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin atau pembangunan. Secara lebih khusus PADes terdiri dari usaha desa, kekayaan desa, swadaya dan partisipasi dan lain-lain PADes yang sah (Sjaruddin, 2019). Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan.

Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.

Dari peneliti sebelumnya yang berjudul Dampak Keberadaan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada BUMDes di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper, dan Manjungan Kabupaten Klaten) menyatakan bahwa keberadaan BUMDes membawa perubahan di bidang ekonomi maupun sosial. Bidang ekonomi seperti mengurangi tingkat pengangguran di desa itu sendiri, sudah memberikan remunerasi bagi staff/karyawan yang sudah bekerja di BUMDes, memberikan PADes sebanyak 40% dari hasil bersih BUMDes, dan memberikan pinjaman masyarakat dalam mengembangkan usaha. Di bidang sosial yaitu adanya bantuan BPJS bagi masyarakat kurang mampu dan pembangunan infrastruktur jalan.

BUMDes mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan desa dan harus terlihat hasilnya, maka perlu dilaporkan secara transparan informarsi-informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Nuha dan Masrunik, 2017). Laporan keuangan menjadi informasi yang sangat diperlukan untuk mencerminkan suatu kondisi instansi tersebut dan membantu instansi dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan jangka panjang suatu instansi (Irawati & Martanti, 2018). Kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang memunculkan ketidakpercayaan masyarakat kepada pengelolaan BUMDes yang menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes, meskipun keberadaan BUMDes sudah memberikan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Anggraeni, 2016). Transparansi adalah suatu keterbukaan informasi yang harus

dipahami masyarakat, penting bagi pelaksana fungsi pemerintah dan menjadi instrumen untuk menyelamatkan uang rakyat dari penyelewengan atau korupsi (Nuha dan Masrunik, 2017).

Tahun 2024 tercatat sudah ada 122 BUMDes di Rejang Lebong, sebagian besar BUMDes yang terbentuk pengembangan usaha pariwisata, perikanan, pertanian, perdagangan, dan terbanyak adalah jasa penyewaan kursi dan tenda hajatan (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rejang Lebong). Sebanyak 122 BUMDes yang sudah berdiri namun hanya 40 BUMDes yang berjalan di Rejang Lebong, akan tetapi belum sepenuhnya memiliki perkembangan yang baik bahkan ada yang telah berdiri namun tidak berjalan, oleh karena itu masih memerlukan pendampingan supaya mampu meningkatkan PADes, pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dinas PMD Rejang Lebong menjelaskan untuk desa yang sudah memiliki BUMDes tapi tidak berjalan untuk melakukan pergantian pengurus sehingga bisa kembali menggerakkannya. Agar dapat menjalankan BUMDes di masing-masing desa, pemerintah harus bisa menempatkan orang-orang yang mampu bekerja sama dalam mengelola BUMDes dan bisa menggali potensi-potensi yang bisa dikembangkan di desa masing-masing

Peneliti melakukan penelitian di Rejang Lebong hanya di tiga desa yaitu desa Suka Marga dan Kampung Delima, yang bisa dikatakan BUMDes nya berjalan namun belum sepenuhnya tumbuh dengan bagus masih dalam tahap berkembang, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat membuat BUMDes tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya terutama dalam peningkatan

kesejahteraan masyarakatnya dan akuntabilitas serta transparansi pelaporan keuangan.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada dampak untuk masyarakat dari berdirinya BUMDes di Kabupaten Rejang Lebong , maka dari itu peneliti mengambil judul **“DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN (STUDI PADA BUMDes DI DESA SUKA MARGA DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG LEBONG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada pada penelitian ini, antara lain :

1. BUMDes saat ini banyak yang mati suri faktor yang menyebabkannya adalah kurangnya pengalaman dalam bidang pengelolaan usaha.
2. Peran pendamping sangat dibutuhkan dalam membantu memberikan pemahaman kepada pengelola BUMDes.
3. Prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat perlu ditekankan dalam pengelolaan BUMDes.
4. Kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang memunculkan ketidakpercayaan masyarakat
5. Dampak BUMDes yang belum sepenuhnya mensejahterahkan masyarakat.

6. Dampak Keberadaan BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa dan Pembangunan (Studi Pada BUMDes Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong).

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini lebih sistematis dan mengacu pada permasalahan utama, maka peneliti membatasi pembahasan masalah yaitu mengenai Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa dan Pembangunan (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong).

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong)?
2. Bagaimana dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan Pembangunan (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong).
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan BUMDes terhadap peningkatan Pembangunan (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong).

F. Kegunaan Peneleitian

Hasil penelitian diberikan agar bermanfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta masukan untuk BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.

b. Bagi Politeknik Raflesia

sebagai salah satu bahan referensi yang bermanfaat dan semoga dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Desa

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan produktivitas masyarakat, akuntabilitas serta transparansi terutama pada masyarakat desa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

Menurut Thomas Sumarsan (2020 : 1) menjelaskan bahwa, Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Winwin yadianti dan Ilham Wahyudin (2020 : 6-7) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Bidang- bidang akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Akuntansi Keuangan

Bidang ini berkaitan dengan akuntansi untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan. Bidang ini berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan yang dihasilkan bersifat serba guna (*general purpose*). Kegiatannya meliputi pencatatan kegiatan finansial yang bertujuan untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan selama jangka waktu tertentu.

b. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam menjalankan usahanya. Beberapa kegunaan akuntansi manajemen adalah mengendalikan kegiatan perusahaan, memonitor arus kas, dan menilai alternatif dalam pengambilan keputusan. Pengendalian perusahaan melalui aktivitas yang dijalankan (*activity based management*) merupakan tren baru dalam akuntansi manajemen.

c. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah bidang Akuntansi yang mencatat dan menghitung serta menganalisis data biaya pada perusahaan industri dalam usaha menentukan besarnya harga pokok produksi suatu barang atau produk. Untuk itu dengan Akuntansi Biaya akan didapatkan laporan harga untuk menyusun laporan keuangan.

d. Akuntansi Perpajakan

Perpajakan adalah bidang Akuntansi yang menekankan pada masalah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan atau perseorangan kepada pemerintah.

Dalam perpajakan akan dibahas tentang hukum-hukum dan perhitungan-perhitungannya dalam usaha menetapkan besarnya pajak tersebut.

e. Akuntansi Pemerintahan

Bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi transaksi di badan pemerintahan. Akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan negara.

2. Badan Usaha

Menurut UU No 2 Tahun 2022 Badan Usaha adalah perusahaan perseorangan atau perusahaan persekutuan, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Jenis-jenis bidang usaha adalah sebagai berikut:

a. Badan Usaha Milik Negara

Ini merujuk pada badan usaha yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau entitas hukum yang mewakili pemerintah. BUMN biasanya didirikan oleh pemerintah untuk beroperasi dalam sektor-sektor strategis atau vital bagi negara, seperti energi, telekomunikasi, transportasi, perbankan, pertanian, pertambangan, dan industri pertahanan.

Tujuan utama BUMN adalah untuk memberikan pelayanan publik, menggerakkan perekonomian negara, serta mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, BUMN juga diharapkan untuk beroperasi secara efisien dan menghasilkan keuntungan. Meskipun dimiliki oleh pemerintah, BUMN diharapkan untuk menjalankan operasinya secara profesional dan transparan, sering kali dengan struktur manajemen yang mirip dengan perusahaan

swasta. Di Indonesia, BUMN memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara. Contoh BUMN di Indonesia termasuk PT Pertamina (migas), PT PLN (listrik), PT Telkom Indonesia (telekomunikasi).

b. Badan Usaha Milik Daerah

Ini merujuk pada badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau kabupaten atau kota. BUMD bertindak atas nama pemerintah daerah dan beroperasi dalam berbagai sektor ekonomi sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan daerah tersebut. Tujuan utama BUMD adalah untuk memperkuat perekonomian daerah, menggerakkan pembangunan lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

BUMD dapat bergerak dalam berbagai sektor, seperti transportasi, pariwisata, perdagangan, perkebunan, perikanan, perumahan, dan lain sebagainya, tergantung pada potensi dan kebutuhan ekonomi daerah. Di Indonesia, BUMD memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat daerah.

Contoh BUMD di Indonesia termasuk PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), PD Pasar (Perusahaan Daerah Pasar), PD Parkir (Perusahaan Daerah Parkir), dan berbagai perusahaan daerah lainnya yang beroperasi di berbagai sektor untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Badan Usaha Swasta (BUMS)

adalah entitas bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu, kelompok individu, atau perusahaan swasta. Ini berbeda dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki

oleh pemerintah. Badan usaha swasta beroperasi di berbagai sektor ekonomi dan dapat memiliki bentuk usaha yang beragam, seperti perusahaan perseorangan, perusahaan persekutuan, perusahaan terbatas (PT), atau bentuk usaha lainnya.

Pada dasarnya, badan usaha swasta bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya, meskipun beberapa usaha swasta juga dapat memiliki tujuan sosial atau lingkungan tertentu. Jenis jenis badan usaha swasta biasanya menjalankan kegiatan bisnis dengan memperhatikan keuntungan ekonomi.

d. Badan Usaha Campuran

Jenis jenis badan usaha terakhir adalah campuran. Ini adalah entitas bisnis yang dimiliki oleh pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah). Dalam badan usaha campuran, kepemilikan saham dapat dibagi antara pemerintah dan sektor swasta, dan keduanya memiliki kepentingan dalam operasi dan manajemen bisnis.

Tujuan dibentuknya badan usaha campuran adalah untuk menggabungkan sumber daya dan keahlian dari sektor publik dan swasta guna meningkatkan efisiensi, memperluas akses ke layanan publik, dan mendukung pembangunan ekonomi serta sosial. Dengan adanya kombinasi kepemilikan dan keterlibatan dari sektor publik dan swasta, badan usaha campuran diharapkan dapat mencapai tujuan bisnis sambil memperhatikan kepentingan masyarakat.

e. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan potensi desa guna untuk memwadahi aktivitas dalam dan perekonomian masyarakat desa. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 berisi bahwa desa harus dilidungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat melaksanakan pemerintah dan pembangunan menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera langsung terhadap kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraan.

Beranjak dari ketentuan tersebut, sejatinya logika pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme berbasis anggota dan perusahaan mandiri. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, ketentuan tersebut bersifat umum, sedangkan pembangunannya disesuaikan dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa.

7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1) badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- 2) modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- 3) operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- 4) bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- 5) keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy); f. difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes; dan g. pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan pondasi awal untuk mewujudkan proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Kamaluddin, 2019). Sehubungan dengan hal tersebut bahwa pemerintah desa berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan pelaksanaan pengelolaan dana desa dengan baik dan profesional. Seiring berjalannya waktu prinsip akuntabilitas menjadi syarat penting dan semakin kuat tuntutan untuk diserahkan ke tingkatan pemerintahan. Akuntabilitas dapat berkolerasi dalam pengambilan keputusan yang tepat saat pelaksanaan tata kelola pemerintahan termasuk dalam

pengelolaan dana desa tersebut. Akuntabilitas pengelolaan dana desa bertujuan untuk mengukur bahwa aparat pemerintah desa menggunakan dana tersebut dengan baik, serta diberikan manfaat yang dipertanggung jawabkan kepada pemerintah pusat. Akuntabilitas semacam ini dapat membantu aparat pemerintah desa dalam mengendalikan pengelolaan dana desa yang digunakan untuk membangun berbagai macam program pembangunan infrastruktur desa.

a. Perencanaan

Menurut Suharyono (2019), perencanaan merupakan dokumen awal yang harus disusun dan disiapkan oleh pengurus BUMDes. Dokumen perencanaan setidaknya memuat analisis kelayakan investasi yang memuat perhitungan kelayakan net present value, payback periode, profitability index, dan internal rate of return. Selain itu perencanaan juga menyangkut penyusunan anggaran keuangan yang meliputi capital expenditure, operational expenditure, analisa break event point, proyeksi laba rugi, dan sumber dana.

b. Pelaksanaan dan penatausahaan

Menurut Suharyono (2020), pelaksanaan dan penatausahaan, dan yang dianggarkan wajib dikelola secara efektif, efisien, dan ekonomis, pelaksanaan harus berpedoman pada peraturan dan standar operasional prosedur yang telah disahkan. Dengan pelaksanaan dan penatausahaan yang dilaksanakan secara baik dan sesuai prosedur, maka tujuan BUMDes akan dapat dicapai dengan baik.

c. Pertanggungjawaban

Menurut Suharyono (2020), tujuan pertanggungjawaban dalam laporan keuangan adalah untuk menerapkan akuntabilitas dan transparansi.

Pertanggungjawaban merupakan tanggung jawab pengelola BUMDes untuk mempertimbangkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes serta pelaksanaan dan kebijakan yang berada di bawah kendali pengelola BUMDes dengan menyiapkan laporan yang lengkap baik laporan keuangan maupun laporan kinerja.

Pada dasarnya pertanggungjawaban merupakan gambaran hasil kegiatan yang dilakukan. Hasil yang dituangkan dalam laporan pertanggungjawaban akan menggambarkan analisis situasi pengelolaan pada BUMDes, selain itu laporan pertanggungjawaban juga membuat pencapaian kegiatan, pencapaian yang dicapai hendaknya sesuai dengan rencana awal yang telah dibuat.

d. Pelaporan

Menurut Suharyono (2020), Pelaporan sangat berarti dalam suatu lembaga pemerintahan maupun organisasi tertentu karena bisa dipakai untuk acuan dalam memastikan suatu keberhasilan lembaga tersebut. Seluruh entitas telah diharuskan melaporkan keuangan minimum per satu tahun sekali, baik entitas berskala besar ataupun entitas kecil sekelas BUMDes. BUMDes adalah bentuk badan usaha yang dikelola oleh desa yang menyelenggarakan aktivitas bisnis dengan tujuan profit oriented sehingga desa bisa berdiri sendiri dengan menggunakan sumber daya yang dikelola dengan baik serta benar melalui perantara BUMDes.

d. Transparansi

Menurut *The Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam Dedi & Jajang (2019) transparansi adalah nilai penting dari sistem pemerintahan, konteks utama dari aktivitas pemerintahan harus dijamin

berdasarkan transparansi. Pada dasarnya ada keterkaitan antara percepatan dengan pengaruh organisasi swasta, diiringi dengan terus naiknya populasi masyarakat. Yang dimana ini merupakan tuntutan publik terhadap transparansi yang semakin kuat.

Menurut (Mardiasmo dalam Rambu Ana, dkk 2021:65), prinsip – prinsip transparansi keuangan adalah sebagai berikut :

1) Informatif

Informatif adalah pemberian arus informasi, penjelasan mekanisme, berita, data, prosedur, fakta kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat. Disamping itu, adapun indikator dari informatif

a) Tepat Waktu

Artinya laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu sebagai bahan dan dasar pengambilan keputusan sosial, ekonomi, politik serta untuk menghindari tertundanya dalam pengambilan keputusan.

b) Jelas

Informasi yang disampaikan harus jelas, agar dapat dipahami sehingga nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman.

c) Akurat

Informasi yang disampaikan harus bebas dari kesalahan, yang artinya tidak menjerumuskan ke hal yang tidak diinginkan bagi penerima dan pengguna dan kemudian memanfaatkan hal tersebut.

d) Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan yang sudah disajikan setidaknya dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode waktu dan dengan instansi sejenis, tujuannya adalah untuk membandingkan kinerja organisasi dengan organisasi lainnya yang sejenis.

e) Mudah diakses

Informasi yang disajikan harus mudah diakses oleh semua pihak.

2) Pengungkapan

Pengungkapan informasi kepada masyarakat atau *stakeholders* atas kinerja dan aktivitas finansial. Adapun indikator pengungkapan, yaitu :

a) Kondisi keuangan.

b) Susunan pengurus.

c) Bentuk perencanaan dan hasil kegiatan.

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menurut Dura (2021:78), adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, Tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan menurut Erlina dan Rosdianto (2019:16 - 28), adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesesuaian, dan ketentraman lahir dan batin.

Sementara, menurut Fahrudin (2020:78), adalah tercapainya standarkehidupan pokok sepertisandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasisosial yang harmonis dengan lingkungannya. Kesejahteraan masyarakat menurut Marianto (2020:148), adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalahsosial, dan meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Adapun kesejahteraan masyarakat menurut Albert (2019:37), merupakan suatu tata cara dalam penghidupan sosial, material dan spiritual dan yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga danmasyarakat.

Bedasarkan dari penjelasan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana tercukupinya kebutuhan, baik kebutuhan sosial, material,dan spiritual. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak agar terlaksana dengan baik sehingga mampu memenuhi standar hidup suatu masyarakat pada tempat tertentu.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas tentang kesejahteraan masyarakat, maka ada beberapaindikator menurut para ahli yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kesejahteraan dalam masyarakat. Indikator kesejahteraan menurut Amirus (2019:42 -43), aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan,kependudukan, kesehatan,

pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Sedangkan, menurut Rosni (2022:89 - 105), indikator kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Menurut Bustaman (2021:78 - 83), indikator kesejahteraan masyarakat cukup luas dan multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan masyarakat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator menurut Amirus (2019:42 -43), dan dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat mencakup pendapatan masyarakat sehari-hari, tingkat kepadatan penduduk masyarakat, kesehatan masyarakat, pendidikan masyarakat, tingkat ketenagakerjaan, tingkat konsumsi, perumahan, dan sosial budaya.

5. Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Jenis- jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2022 pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, sumber pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

b. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Amnan dan Sjahrudin (2019), Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin atau pembangunan. Secara lebih khusus disebutkan bahwa PADes terdiri dari hasil usaha desa, kekayaan desa, swadaya dan partisipasi dan lain-lain PADes yang sah.

Menurut A.W. Widjaja Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan Desa yang dihasilkan dari sumber-sumber asli Desa dan peran serta masyarakat. Secara terperinci sumber pendapatan Desa terdiri:

1) Hasil usaha Desa

Merupakan hasil daripada usaha-usaha yang dimiliki oleh Desa, diantaranya berupa hasil dari pengelolaan BUMDes, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara (BUMN) atau perusahaan milik Daerah (BUMD) dan perusahaan swasta yang menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa.

2) Hasil kekayaan Desa

Setiap Desa memiliki kekayaan masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki, dari potensi tersebut menghasilkan pendapatan yang merupakan bagian dari pendapatan asli Desa.

3) Hasil swadaya dan partisipasi

Dalam melaksanakan pembangunan, masyarakat dapat berpartisipasi untuk ikut melaksanakan pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga atau berupa materi. Dengan kata lain swadaya dan partisipasi merupakan membangun

dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk uang dan barang yang dinilai dengan uang.

4) Hasil gotong royong

Gotong royong merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk jasa yang dinilai dengan uang. Budaya gotong royong di Desa masih kuat, kalau dinilai dari materi maka jumlahnya tidak sedikit. Misalkan dalam membangun sebuah jembatan, masyarakat akan dengan sukarela gotong royong membantu jalannya pembangunan tersebut, bahkan menyediakan makanan untuk pekerjaannya.

5) Lain-lain Pendapatan Asli Desa (PADes) yang sah.

Untuk pos ini antara lain terdiri dari penerimaan atas ganti kerugian Desa untuk suatu urusan, jasa giro atau bunga bank, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari sebuah transaksi, penerimaan iuran sukarela dari masyarakat, pungutan Desa yang sah yang telah dibahas bersama dengan masyarakat untuk suatu urusan tertentu.

6. Pembangunan Desa

Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.

Pembangunan desa juga dapat dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan. Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumber daya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Di dalam pembangunan Desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa memiliki dua aspek utama yaitu:

1) Pembangunan Desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) dipedesaan seperti jalan Desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut Pembangunan Desa.

2) Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai Warga Negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek seperti ini selanjutnya disebut sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa.

8. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariante (spearman correlation). Pengujian ini menggunakan dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).
- 2) Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2021:61) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha (α).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan program spss. Untuk mengetahui besarnya nilai dari reliabilitas dilakukan dengan metode *alpha Cronbach* dengan kriteria *Cronbach alpha* diatas 0,7 maka hasil tersebut reliabel, namun jika hasilnya dibawah 0,7 maka hasil tersebut tidak reliabel

9. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal.

Uji asumsi normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui normal atau tidaknya apabila:

- 1) Hasil signifikan $>$ dari 0,05 maka data distribusi normal
- 2) Hasil signifikan $<$ dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021:157) bertujuan untuk mengujiapakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation factor). Nilai cut off yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $<$ 0,10 atau sama dengan VIF $>$ 10.

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $>$ 0,10 atau nilai VIF $<$ 10.

2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi > 0,05 atau 5%.

2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05 atau 5%.

10. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan perhitungan statistik untuk menguji seberapa erat dampak antar variabel (Trianggara, 2020). Analisis regresi yang paling sederhana dan sering digunakan. Dalam analisis regresi terdapat satu variabel terikat yang biasa disebut dengan simbol Y dan satu variabel bebas atau lebih yang biasa ditulis dengan simbol X. Dampak kedua variabel tersebut memiliki sifat linear sesuai dengan namanya (Amiruddin and ishak, 2018).

Analisis Regresi Sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Keterangan:

Y_1 = Pendapatan Asli Desa

Y_2 = Pembangunan Desa

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = BUMDes

11. Uji t (Parsial)

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji statistik t menurut (Ghozali, 2021:148), digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian signifikansi antar variabel yang diteliti dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Uji dua sisi). Kriteria dalam uji t yaitu sebagai berikut;

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen berdampak terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berdampak terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y begitupun sebaliknya dengan rumus t-tabel sebagai berikut:

$$Df = (n-k-1)$$

Keterangan

Df = Derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

B. Kerangka Pikir

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*sosial institution*) dan komersial (*commercial institution*). Pengelolaan BUMDes harus akuntabilitas, akuntabilitas merupakan pondasi awal untuk mewujudkan proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

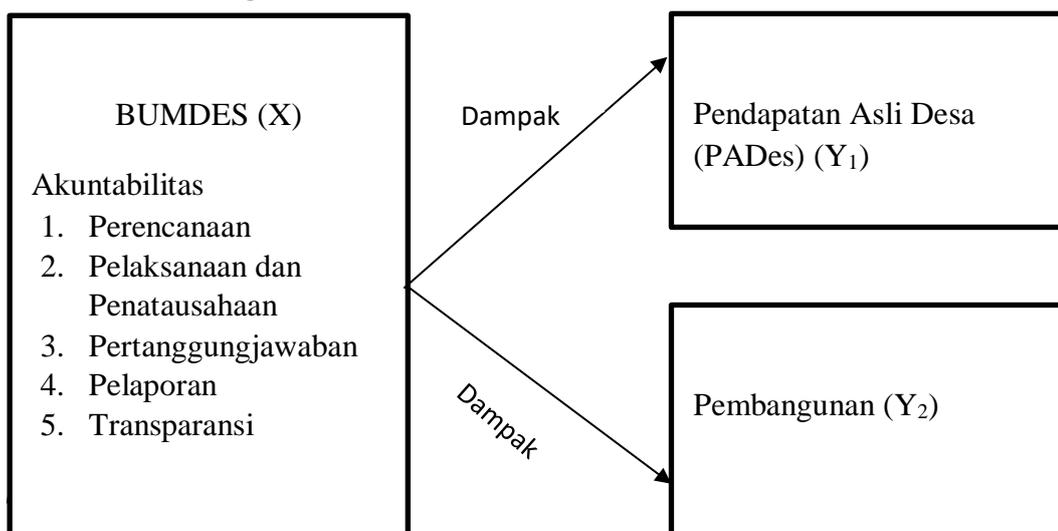
Di dalam akuntabilitas terdapat enam aspek yang harus dipenuhi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan, pertanggungjawaban, pelaporan dan transparansi. Perencanaan merupakan dokumen awal yang harus disusun dan disiapkan oleh pengurus BUMDes. Pelaksanaan dan Penatausahaan harus dikelola secara efektif, efisien, dan ekonomis, pelaksanaan harus berpedoman pada peraturan dan standar operasional prosedur yang telah disahkan.

Pertanggungjawaban merupakan tanggung jawab pengelola BUMDes untuk mempertimbangkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes serta pelaksanaan dan kebijakan berada dibawah kendali pengelola BUMDes dengan menyiapkan laporan yang lengkap baik laporan keuangan maupun laporan kinerja.

Pelaporan sangat berarti dalam suatu lembaga pemerintahan maupun organisasi tertentu karena bisa dipakai untuk acuan dalam memastikan suatu keberhasilan lembaga tersebut. Transparansi adalah asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintah desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Setelah ke enam aspek ini telah tercapai maka akan sangat mempengaruhi peningkatan PADes serta pembangunan pada desa. PADes adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin atau pembangunan. Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya politik dan keamanan yang mengintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan secara efektif.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah, 2024

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian. Walaupun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting artinya untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilaksanakan terfokus pada hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Uji statistik sering digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : BUMDes berdampak terhadap Pendapatan Asli Desa

H0: BUMDes tidak berdampak terhadap Pendapatan Asli Desa

H2 : BUMDes berdampak terhadap Pembangunan Desa

H0: BUMDes tidak berdampak terhadap Pembangunan Desa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, menurut Purba et al (2021), Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar.

Penelitian kuantitatif menurut Creswell & Creswell (2019, p. 43) bahwa penelitian kuantitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil suatu penelitian, maka jenis kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk dapat menekankan kuantifikasi dengan tujuan untuk dapat mengumpulkan, menganalisis dan memperlihatkan hasil dari suatu penelitian yang dapat berkontribusi secara akademis. Penelitian kuantitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan mengenai suatu situasi dengan menggunakan angka, serta mendeskripsikan isu tersebut secara lebih akurat (Neumann, 2014, p. 39).

Peneliti memilih penelitian pada BUMDes di Desa Suka Marga dan Kampung Delima karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana bisa meningkatkan PADes serta Pembangunannya apakah ada pengaruhnya BUMDes ini terhadap kesejahteraan masyarakat. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan pada BUMDes di Desa Sukamarga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong. Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan.

Gambar 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian (*Time Schedule*)

Keterangan	Tahun 2024														
	Mei				Juni				Juli				Agustus		
<i>Minggu Ke-</i>	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1. Pemilihan Tempat		■													
2. Pengajuan Judul			■												
3. Mengurus Izin Penelitian				■											
4. Pengumpulan Data									■						
5. Pengolahan Data													■		
6. Penyusunan Laporan														■	
7. Persiapan Ujian Tugas Akhir															■

(Sumber: Data diolah, 2024)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar lebih memperjelas suatu penelitian dan tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan suatu istilah pokok, maka diperlukan adanya definisi operasional variabel. Adapun variabel yang ditemukan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel *independent* (Variabel Bebas)

a. BUMDes (X)

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Tabel 3.2 Indikator BUMDes (X)

No	Indikator BUMDes
	Akuntabilitas
1	Pencatatan
2	Pelaksanaan dan Penatausahaan
3	Pertanggungjawaban
4	Pelaporan
5	Transparansi

(Sumber: Suharyono)

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

a. Pendapatan Asli Desa (PADes) (Y_1)

Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin atau pembangunan.

Tabel 3.3 Indikator Pendapatan Asli Desa (Y₁)

No	Indikator Pendapatan Asli Desa (PADes)
1	Hasil Usaha Desa
2	Hasil Kekayaan Desa
3	Hasil Swadaya dan Partisipasi
4	Hasil Gotong Royong
5	Lain Lain Pendapatan Asli Desa (PADes) yang sah

(Sumber: A.W. Widjaja)

b. Pembangunan Desa (Y₂)

Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.

Tabel 3.4 Indikator Pembangunan Desa (Y₂)

No	Indikator Pembangunan Desa
1	Aspek Fisik
2	Aspek Pemberdayaan Insan

(Sumber: Ginandjar Kartasmita)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan BUMDes di Desa Suka Marga dan Kampung Delima sebagai populasi penelitian dan diambil sampel sebanyak 97 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Pengelola BUMDes dan masyarakat.

Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Random Sampling dengan menetapkan daerah populasi yang dibagi menjadi tiga desa yaitu Desa Suka Marga dan Kampung Delima.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

Penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2761}{1 + (2761 \times 10\%^2)}$$

$$n = 97$$

Jadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 97 sampel.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner penelitian yang disusun berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Kuesioner ini ber skala dengan 5 alternatif jawaban dan diberi skor pada masing-masing jawaban. Skala Likert 5 poin merupakan skala yang paling umum dipergunakan dalam penelitian dan

memiliki indeks validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi, serta stabilitasnya yang cukup baik (Budiaji, 2019). Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan dengan 5 skala Likert yaitu: 1 : sangat tidak setuju (STS), 2 : tidak setuju (TS), 3 : netral (N), 4 : setuju (S), 5 : sangat setuju (SS).

Tabel 3.5 Variabel BUMDes (X)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	TOT
		1	2	3	4	5	AL
1.	Apakah anda mengetahui tentang BUMDes di desa anda serta perencanaannya						
2.	Apakah pemerintah desa mensosialisasikan tentang BUMDes kepada masyarakat						
3.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah melakukan pelaksanaan dan penatausahaan dengan baik						
4.	Sudahkah BUMDes di desa anda dikelola secara efektif, efisien, dan ekonomis						
5.	Apakah anda mengetahui tujuan dibentuknya BUMDes dan apakah tujuan tersebut sudah tercapai						
6.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah bertanggung jawab untuk mempertimbangkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes						
7.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah membuat laporan yang lengkap baik laporan keuangan maupun laporan kinerja						
8.	Sepengetahuan anda apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan						
9.	Menurut anda apakah pengelola BUMDes sudah						

	menyampaikan laporan keuangan kepada kepala desa minimum 1 tahun sekali						
10.	Menurut anda apakah pelaporan keuangan BUMDes sudah dilaporkan tepat waktu						
11.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah terbuka kepada masyarakat terkait informasi BUMDes						
12.	Apakah informasi BUMDes yang diberikan sudah jelas						
13.	Apakah anda dipermudah untuk mendapatkan informasi terkait BUMDes						

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Tabel 3.6 Variabel Pendapatan Asli Desa (Y₁)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	TOT
		1	2	3	4	5	AL
1.	Sepengetahuan anda apakah setiap tahun BUMDes sudah berkontribusi untuk pendapatan asli desa						
2.	Menurut anda apakah BUMDes sudah memaksimalkan kekayaan desa untuk memperoleh keuntungan						
3.	Apakah BUMDes sudah bisa memaksimalkan hasil dari potensi kekayaan desa						
4.	Sepengetahuan anda apakah semua unit usaha pada BUMDes sudah maksimal untuk meningkatkan pendapatan asli desa						
5.	Menurut anda apakah BUMDes mampu meningkatkan PADesa						

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Tabel 3.7 Variabel Pembangunan Desa (Y₂)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	TOT
		1	2	3	4	5	AL
1.	Apakah PADes yang dihasilkan dari BUMDes sudah mampu membangun desa anda seperti jalan, bangunan rumah, permukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya						
2.	Apakah anda sudah merasakan pembangunan yang telah dilakukan oleh BUMDes						
3.	Apakah BUMDes mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan desa						
4.	Apakah masyarakat ikut andil dalam hal memberi materi untuk membantu BUMDes dalam pembangunan desa						
5.	Sudahkah anda mendapatkan berbagai pendidikan dan pelatihan melalui BUMDes						
6.	Sudahkah anda mendapatkan pembinaan usaha ekonomi dan kesehatan melalui BUMDes						

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (spearman correlation). Pengujian ini menggunakan dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid) jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).
- 2) Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid) jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2021:61) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha (α).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan program spss. Untuk mengetahui besarnya nilai dari reliabilitas dilakukan dengan metode *alpha Cronbach* dengan kriteria *Cronbach alpha* diatas 0,7 maka hasil tersebut reliabel, namun jika hasilnya dibawah 0,7 maka hasil tersebut tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal.

Uji asumsi normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui normal atau tidaknya apabila:

- 3) Hasil signifikan > dari 0,05 maka data distribusi normal
- 4) Hasil signifikan < dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation factor). Nilai cut off yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi > 0,05 atau 5%.

2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05 atau 5%.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan perhitungan statistik untuk menguji seberapa erat dampak antar variabel (Trianggara, 2020). Analisis regresi yang paling sederhana dan sering digunakan. Dalam analisis regresi terdapat satu variabel terikat yang biasa disebut dengan simbol Y dan satu variabel bebas atau lebih yang biasa ditulis dengan simbol X. Dampak kedua variabel tersebut memiliki sifat linear sesuai dengan namanya (Amiruddin and ishak, 2019).

Analisis Regresi Sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Keterangan:

Y_1 = Pendapatan Asli Desa

Y_2 = Pembangunan Desa

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = BUMDes

5. Uji t (Parsial)

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji statistik t menurut (Ghozali, 2021:148), digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh dampak satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian signifikansi antar variabel yang diteliti dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria dalam uji t yaitu sebagai berikut;

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen berdampak terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berdampak terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka variabel X berdampak terhadap variabel Y begitupun sebaliknya dengan rumus t-tabel sebagai berikut:

$$Df = (n-k-1)$$

Keterangan

Df = Derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

A. Sejarah dan Gambaran Umum BUMDes Srikandi

a. Sejarah BUMDes Srikandi

BUMDes Srikandi berkedudukan dan berkantor di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dasar Pendirian BUMDes Srikandi adalah kesepakatan musyawarah Desa Kampung Delima yang dilaksanakan pada 03 desember 2016 di Balai Desa Kampung Delima, sesuai dengan Peraturan Desa Nomor 4 tanggal 20 November 2016 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Modal awal pendirian BUMDes berasal dari APBDes dan Kementrian Desa Kampung Delima kecamatan Curup Timur Tahun Anggaran 2017. Anggota pengurus BUMDes merupakan masyarakat setempat.

b. Visi dan Misi BUMDes Srikandi

VISI :

Mewujudkan kemandirian masyarakat Desa Kampung Delima menuju masyarakat yang sejahterah berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

MISI :

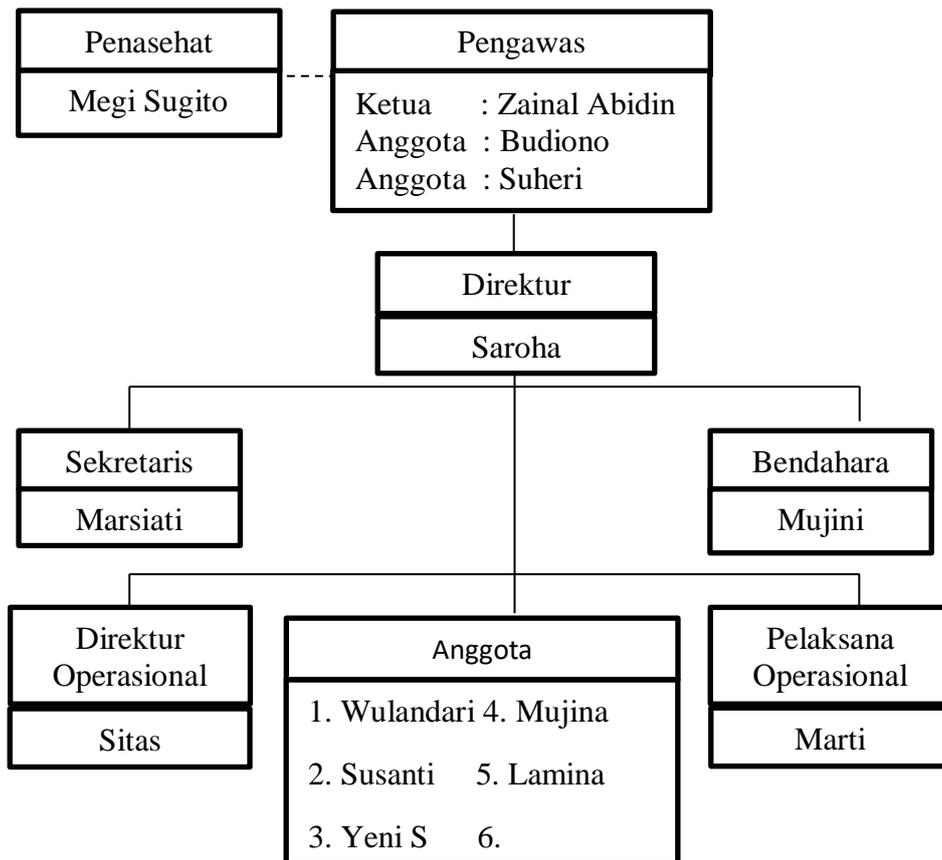
1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Kampung Delima dalam mendapatkan modal dalam skala kecil dan berimbang sesuai dengan keadaan modal yang dikelola BUMDes.

2. Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha bagi masyarakat Desa Kampung Delima.

3. Mengembangkan potensi desa melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDes.

c. Struktur Pengelola BUMDes Srikandi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Srikandi



Sumber : Data Diolah, 2024

d. Kegiatan Usaha BUMDes Srikandi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi sarana yang dikelola desa dan masyarakat untuk menjalankan usaha di desa. BUMDes memiliki berbagai macam bidang usaha. Usaha Desa tersebut merupakan pelayanan ekonomi, beberapa macam pelayanan ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Sewa Prasmanan

Penyewaan alat prasmanan yang disediakan BUMDes Srikandi berupa alat catering prasmanan yang digunakan untuk memanaskan dan menyajikan makanan dalam jumlah besar, terutama dalam acara atau peristiwa yang melibatkan banyak orang. Chafing dish biasanya terdiri dari wadah berbentuk mangkuk yang terbuat dari logam, seperti stainless steel, yang dilengkapi dengan penutup dan bagian bawah yang dapat diisi dengan air panas atau bahan bakar untuk menjaga makanan tetap hangat. Selain menyediakan Chafing steel BUMDes Srikandi juga menyediakan peralatan dapur, gayung, tikar, dan lain-lain.

2) Penggemukan ternak kambing

Ternak kambing menjadi salah satu program unggulan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Srikandi. Sebelum memelihara kambing para peternak disurvei dulu Tentang kesediaan memelihara ternak, juga kesiapan kandang. Kesiapan kandang menjadi syarat utama Sebagai pengelola BUMDes mencarikan kambing. Mengundang pemasok kambing, calon peternak dipersilakan memilih sendiri kambing yang disukai. Namun jenis kambing yang disediakan dan dipelihara oleh peternak adalah jenis kambing PE. Modal pembelian kambing bersumber dari

dana Menteri Desa. Berdasarkan kesepakatan antara BUMDes dan peternak, bagi hasil penjualan ternak 50% buat BUMDes.

3) Modal hajatan

BUMDes Srikandi memberikan modal hajatan berupa uang kepada masyarakat setempat, melalui pinjaman BUMDes Srikandi memperoleh bunga sebesar 5%.

e. Pembagian Laba BUMDes Srikandi

Pembagian laba BUMDes Srikandi diperuntukkan untuk Komisaris, penanaman modal, Dewan Pengawas, Dana Peningkatan Pengelolaan, Dana Pendidikan dan untuk kegiatan lainnya.

B. Sejarah dan Gambaran Umum BUMDes Berkah Sejahterah

a. Sejarah BUMDes Berkah Sejahterah

BUMDes Berkah Sejahterah merupakan badan usaha yang beralamat di Desa Suka Marga Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. BUMDes Berkah Sejahterah ini didirikan pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Daerah oleh Bupati.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat setempat dan untuk memperkuat perekonomian desa. Dimana salah satunya dalam pemenuhan modal masyarakat dalam mengembangkan maupun membuka usaha sulit memperoleh dana baik melalui lembaga keuangan yang bersifat formal seperti Bank, Lembaga Perpinjaman Kecamatan (LPK), maupun non formal seperti rentenir, pedagang pinjaman dan lain sebagainya. Dengan

adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masyarakat bisa memperoleh dana pinjaman dengan prosedur pemberian pinjaman yang mudah.

b. Visi dan Misi BUMDes Berkah Sejahtera

Visi :

Menjadikan BUMDes sebagai lembaga usaha yang berkualitas untuk mencapai kesejahteraan bersama.

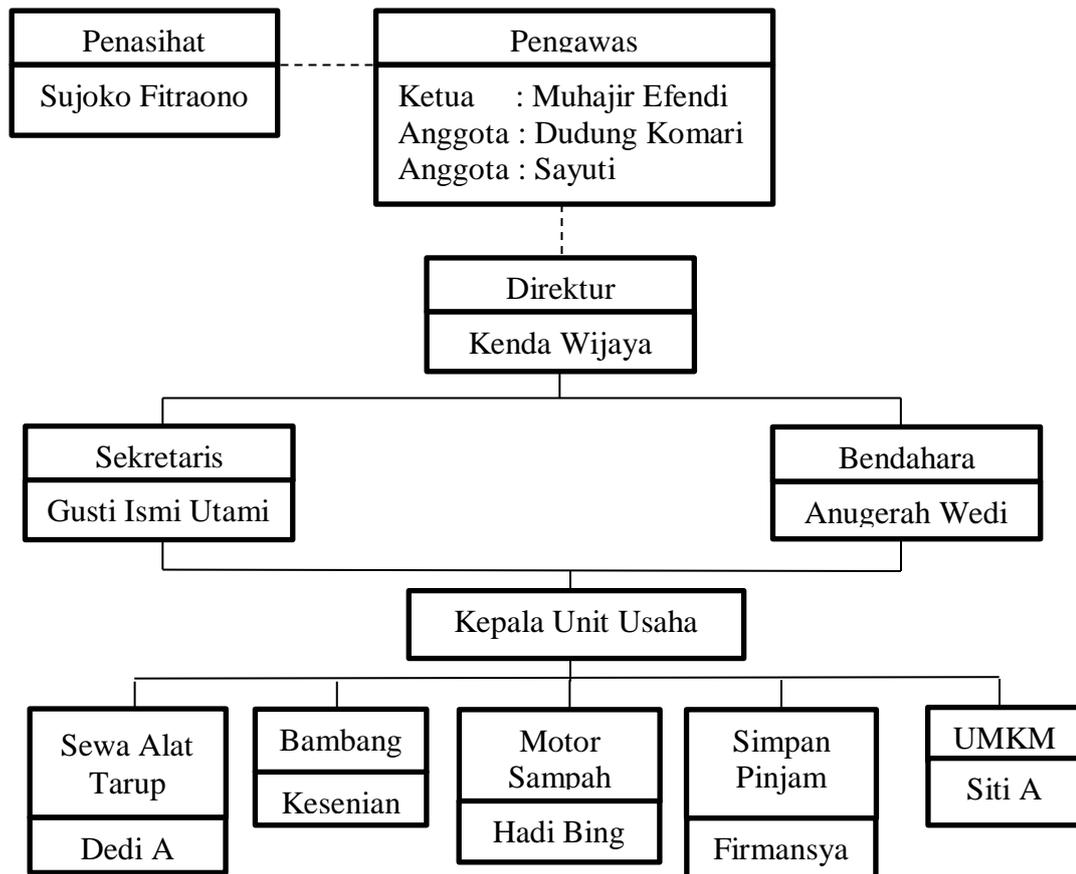
Misi :

- 1) Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Marga dalam mewujudkan kemandirian disegala bidang.
- 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Suka Marga untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat Desa Suka Marga.
- 3) Mengembangkan potensi ekonomi dan aset desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku ekonomi dan kelompok usaha menggerakkan perekonomian Desa Suka Marga.
- 5) Menciptakan suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Pembangunan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam.
- 7) Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal desa dengan berbagai potensi masyarakat dan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian Desa Suka Marga.

- 8) Mengakomodasi kegiatan ekonomi yang dikelola secara persial dan kurang berkembang.
- 9) Membangkitkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah lewat pengembangan berbagai kerajinan industri rumah tangga.
- 10) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 11) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

c. Struktur Pengelola BUMDes Berkah Sejahterah

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Berkah Sejahterah



Sumber: Data diolah Tahun 2024

d. Kegiatan Usaha BUMDes Berkah Sejahtera

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi sarana yang dikelola desa dan masyarakat untuk menjalankan usaha di desa. BUMDes memiliki berbagai macam bidang usaha. Beberapa macam bidang usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Sewa Alat Tarup

Penyewaan alat tarup merupakan suatu usaha yang memberikan jasa penyewaan alat penunjang pesta seperti tenda, kursi, aneka peralatan makanan dan penunjang pesta lainnya. Targetnya adalah konsumen yang hendak mengadakan acara pesta tapi tidak memiliki perlengkapan yang cukup memadai. Laba yang didapatkan dari penyewaan alat tarup ini sebesar 15%.

2) Kesenian

Bentuk jasa kesenian yang ada di BUMDes Berkah Sejahtera adalah kesenian Kuda Kepang. Seni budaya kuda kepang di tempatkan sebagai bagian adat kebiasaan dan hiburan. Hal ini juga disikapi dengan baik oleh para pembina kuda kepang dan masyarakat sekitar. Kesurupan yang di tampilkan dari atraksi kuda kepang dapat menampilkan atraksi atraktif berlakon seperti adegan monyet lucu, adegan akrobatik, serta mengupas kelapa dengan gigi, dan memakan sajian seperti bunga atau kaca yang di anggap masyarakat awam sangat membahayakan diri, semua itu dilakukan hanya atas dasar hiburan semata. Biasanya jasa kesenian kuda kepang ini dipertunjukkan pada pesta perkawinan, acara selamatan, sunatan, dan perayaan hari besar. Sekali tampil biaya sewa kesenian Kuda Kepang ini sebesar Rp 100.000 s/d Rp 200.000.

3. Roda 3 (Motor Sampah)

Unit jasa sampah adalah unit usaha BUMDes yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Unit usaha ini bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa pengelolaan sampah kepada masyarakat desa. Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah dari masyarakat desa. Sampah yang dikumpulkan kemudian dipindahkan ke tempat pemrosesan sampah. Pemindahan sampah dilakukan dengan menggunakan kendaraan pengangkut sampah. Kendaraan pengangkut sampah ini berupa motor roda 3. Unit jasa sampah BUMDes dapat memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat desa, yaitu menjaga kebersihan lingkungan desa dan meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Setiap bulan BUMDes Berkah Sejahtera mendapatkan laba sebesar Rp 250.000 dari sumbangan masyarakat sekitar.

4) Jual beli hasil bumi

BUMDes Berkah Sejahtera membeli hasil pertanian milik petani di Desa Suka Marga. Nantinya hasil pertanian akan disimpan di gudang BUMDes dan dijual saat harga jual di atas harga beli dan dianggap menguntungkan. Laba dari penjualan hasil bumi tersebut dibagi 15% untuk BUMDes.

5) UMKM

Khusus unit UMKM dana yang digunakan berasal dari Bantuan Khusus Kabupaten. Dana tersebut digunakan untuk menjalankan 4 macam usaha UMKM yaitu:

- a) Usaha kue kering dan kue basah.
- b) Usaha keripik.

c) Usaha kebab.

d) Usaha penggilingan bumbu dan tepung.

Bagi hasil penjualan pengelola UMKM dengan BUMDes sebesar Rp 10.000/orang dalam 1 bulan.

e. Pembagian Laba BUMDes

Pembagian laba BUMDes Berkah Sejahtera diperuntukkan untuk Komisaris, penanaman modal, Dewan Pengawas dan untuk pelatihan.

C. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pengelola BUMDes, dan Masyarakat Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kapaten Rejang Lebong. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan melalui gogle form dan form tertulis kepada responden dengan jumlah penyebaran kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarakan kepada responden	100
2	Data kuesioner yang tidak dapat diolah	-
3	Data kuesioner yang layak diolah	100
TOTAL		100

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan melalui gogle form dan form tertulis kepada Kepala Desa, Pengelola BUMDes dan Masyarakat di Desa Suka Marga dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah Kuesioner yang dibagikan berjumlah 100 dan diisi secara lengkap dan benar.

Identitas responden berdasarkan desa pada penelitian ini diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi responden berdasarkan desa

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Suka Marga	50	50%
2	Kampung Delima	50	50%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.4 bisa dilihat bahwa responden berdasarkan 100 responden, responden yang bertempat tinggal di Desa Suka Marga berjumlah 50 orang (50%) sedangkan responden yang bertempat tinggal di Desa Kampug Delima berjumlah 50 orang (50%).

Tabel 4.5 Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Wiraswasta	25	25%
2	Buruh	15	15%
3	Ibu Rumah Tangga	24	24%
4	Petani	28	28%
5	Mahasiswa	7	7%
6	PNS	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.5 mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan jumlah responden sebanyak 28 orang (28%) sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 25 orang (25%), Buruh berjumlah 15 orang (15%), Ibu

Rumah Tangga 24 orang (24%), Mahasiswa berjumlah 7 orang (7%), dan PNS berjumlah 1 orang (1%).

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah BUMDes, Pendapatan Asli Desa (PADes), dan Pembangunan Desa. Adapun rata-rata jawaban responden dalam setiap pernyataan kuesioner yang menunjukkan ukuran statistik adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel BUMDes (X)

Variabel BUMDes terdiri dari 13 pertanyaan. Berdasarkan hasil kuesioner tentang Variabel BUMDes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Terhadap Variabel BUMDes

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
		1	2	3	4	5	
1.	Apakah anda mengetahui tentang BUMDes di desa anda serta perencanaannya	0	11	22	63	4	100
2.	Apakah pemerintah desa mensosialisasikan tentang BUMDes kepada masyarakat	1	13	21	59	6	100
3.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah melakukan pelaksanaan dan penatausahaan dengan baik	3	5	34	53	5	100
4.	Sudahkah BUMDes di desa anda dikelola secara efektif, efisien, dan ekonomis	1	8	36	48	7	100
5.	Apakah anda mengetahui tujuan dibentuknya BUMDes dan apakah tujuan tersebut sudah tercapai	1	18	24	48	9	100
6.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah bertanggung jawab untuk mempertimbangkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes	1	8	35	48	8	100
7.	Sepengetahuan anda apakah	3	6	46	38	7	100

	pengelola BUMDes sudah membuat laporan yang lengkap baik laporan keuangan maupun laporan kinerja						
8.	Sepengetahuan anda apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan	1	9	51	33	6	100
9.	Menurut anda apakah pengelola BUMDes sudah menyampaikan laporan keuangan kepada kepala desa minimum 1 tahun sekali	1	5	42	45	7	100
10.	Menurut anda apakah pelaporan keuangan BUMDes sudah dilaporkan tepat waktu	2	3	51	34	10	100
11.	Sepengetahuan anda apakah pengelola BUMDes sudah terbuka kepada masyarakat terkait informasi BUMDes	5	12	30	46	7	100
12.	Apakah informasi BUMDes yang diberikan sudah jelas	2	14	29	47	8	100
13.	Apakah anda dipermudah untuk mendapatkan informasi terkait BUMDes	2	14	26	44	14	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

b. Deskripsi Variabel Pendapatan Asli Desa (Y_1)

Variabel Pendapatan Asli Desa terdiri dari 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil kuesioner tentang Variabel BUMDes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Terhadap Variabel Pendapatan Asli Desa (Y_1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
		1	2	3	4	5	
1.	Sepengetahuan anda apakah setiap tahun BUMDes sudah berkontribusi untuk pendapatan asli desa	4	4	38	44	10	100
2.	Menurut anda apakah BUMDes sudah memaksimalkan kekayaan desa untuk memperoleh keuntungan	4	25	39	29	3	100
3.	Apakah BUMDes sudah bisa	5	24	34	32	5	100

	memaksimalkan hasil dari potensi kekayaan desa						
4.	Sepengetahuan anda apakah semua unit usaha pada BUMDes sudah maksimal untuk meningkatkan pendapatan asli desa	4	8	34	43	11	100
5.	Menurut anda apakah BUMDes mampu meningkatkan pendapatan asli desa	0	3	42	41	14	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

b. Deskripsi Variabel Pembangunan Desa (Y₂)

Variabel Pembangunan Desa terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan hasil kuesioner tentang Variabel BUMDes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Responden Terhadap Variabel Pembangunan Desa (Y₂)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
		1	2	3	4	5	
1.	Apakah PADes yang dihasilkan dari BUMDes sudah mampu membangun desa anda seperti jalan, bangunan rumah, permukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya	8	28	36	18	10	100
2.	Apakah anda sudah merasakan pembangunan yang telah	6	30	34	24	6	100

	dilakukan oleh BUMDes						
3.	Apakah BUMDes mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan desa	5	17	40	28	10	100
4.	Apakah masyarakat ikut andil dalam hal memberi materi untuk membantu BUMDes dalam pembangunan desa	7	23	35	27	8	100
5.	Sudahkah anda mendapatkan berbagai pendidikan dan pelatihan melalui BUMDes	2	20	38	32	8	100
6.	Sudahkah anda mendapatkan pembinaan usaha ekonomi dan kesehatan melalui BUMDes	1	25	33	33	8	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

E. Hasil Analisis Data Dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat (Ghazali, 2018). Uji Validitas tiap item dilakukan dengan menghitung korelasi

Pearson's Product Moment antara skor item dengan skor total. Suatu pernyataan dari instrumen penelitian dapat dinyatakan valid jika signifikansi $<0,05$. Hasil uji validitasnya adalah:

$$\begin{aligned} D_r &= n-2 \\ &= 97 - 2 \\ &= 95 (0,2604) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa r-tabel dalam uji validitas pada penelitian ini sebesar 0,2604. Apabila pernyataan-pernyataan variabel memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Adapun hasil dari perhitungan uji validitas variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel BUMDes (X)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel BUMDes

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig	Standar sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,537	0,2604	0,000	<0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,679	0,2604	0,000		Valid
3	Pernyataan 4	0,726	0,2604	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,662	0,2604	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,659	0,2604	0,000		Valid
6	Pernyataan 6	0,779	0,2604	0,000		Valid
7	Pernyataan 7	0,708	0,2604	0,000		Valid
8	Pernyataan 8	0,664	0,2604	0,000		Valid
9	Pernyataan 9	0,661	0,2604	0,000		Valid
10	Pernyataan 10	0,764	0,2604	0,000		Valid
11	Pernyataan 11	0,767	0,2604	0,000		Valid
12	Pernyataan 12	0,738	0,2604	0,000		Valid
13	Pernyataan 13	0,796	0,2604	0,000		Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dari ringkasan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian pada variabel BUMDes dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas memperlihatkan 13 pernyataan yang digunakan dalam variabel BUMDes, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dan pernyataan variabel memiliki r-hitung yang lebih dari r-tabel yaitu 0,2604.

2) Uji Validitas Variabel Pendapatan Asli Desa (Y1)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Asli Desa

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig	Standar sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,629	0,2604	0,000	<0,05	Valid
2	Pernyataan 2	0,679	0,2604	0,000		Valid
3	Pernyataan 4	0,659	0,2604	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,706	0,2604	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,622	0,2604	0,000		Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dari ringkasan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian pada variabel Pendapatan Asli Desa dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas memperlihatkan 5 pernyataan yang digunakan dalam variabel BUMDes, semua dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dan indikator variabel memiliki r-hitung yang lebih dari r-tabel yaitu 0,2604.

3) Uji Validitas Variabel Pembangunan Desa (Y2)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pembangunan Desa

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Sig	Standar sig	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,834	0,2604	0,000	<0,05	Valid

2	Pernyataan 2	0,829	0,2604	0,000		Valid
3	Pernyataan 4	0,833	0,2604	0,000		Valid
4	Pernyataan 4	0,783	0,2604	0,000		Valid
5	Pernyataan 5	0,663	0,2604	0,000		Valid
6	Pernyataan 6	0,661	0,2604	0,000		Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dari ringkasan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian pada variabel Pembangunan Desa dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas memperlihatkan 6 pernyataan yang digunakan dalam variabel BUMDes, semua dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dan indikator variabel memiliki r-hitung yang lebih dari r-tabel yaitu 0,2604.

b. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur, apabila dilihat dari stabiitas dan konsistensi internal dari jawaban jika pengamatan dilakukan secara langsung. Data yang akan diuji reabilitasnya adalah data yang telah dilakukan uji validitas dan hanya pernyataan-pernyataan yang valid saja yang akan diuji Realibilitasnya. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* 0,06 dimana suatu alat ukur reliabel apabila hasil dari perhitungan alpha lebih dari 0.06 (Ghazali, 2018). Hasil dari uji realibilitas akan dijabarkan pad tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Alpha</i>	<i>Cronboach Alpha</i>	Keterangan
1	BUMDes	0,915	> 0,06	Reliabel
2	Pendapatan Asli Desa	0,673	> 0,06	Reliabel
3	Pembangunan Desa	0,862	> 0,06	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α masing-masing variabel lebih dari 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BUMDes, Pendapatan Asli Desa, dan Pembangunan Desa terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Juliadi et al (2016), “Pengujian Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kormogolof Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kormogolof Smirnov Test*. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas X pada Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24440354
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.050
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.973

Asymp. Sig. (2-tailed)	.300
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat variabel X pada Y1 Sejahterah bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai 0,300 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas X pada Y2

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33679622
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.034
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat variabel X pada Y2 BUMDes Berkah Sejahterah bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai 0,710 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Juliadi et al (2014: 161), menyatakan bahwa “ uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas”. Untuk melihat ada atau tidaknya Multikolonieritas

di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ atau sama dengan $VIF = 0,10$ dengan tingkat Multikolonieritas 0,95.

Tabel 4.15 Uji Multikolonieritas X pada Y1 dan Y2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BUMDes	1.000	1.000

Dependent variabel: Pendapatan Asli Desa dan Pembangunan

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 4.15 bisa kita lihat tidak terjadinya multikolonieritas, karena nilai dari *Tolerance* diatas 0,10 yaitu 0,1000 dan nilai VIF dibawah 0,10 yaitu 1.000. Dari angka-angka yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas sehingga persamaan layak digunakan

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliadi et al (2016), heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas X pada Y1

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.247	.215
BUMDes	.687	.494

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel BUMDes pada Pendapatan Asli Desa sebesar 0,494 tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, dimana nilai signifikannya $> 0,05$.

Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas X pada Y2

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.880	.381
BUMDes	3.041	.103

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah. 2024

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel BUMDes pada Pembangunan Desa sebesar 0,103 tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, dimana nilai signifikannya $> 0,05$.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BUMDes (X) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (Y_1) dan Pembangunan Desa (Y_2). Hasil output dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Regresi Linear Berganda X pada Y1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.452	1.359		4.012	.000
	BUMDes	.250	.030	.649	8.446	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data pada tabel 4.18 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.452 + 0,204(X) + \epsilon$$

Dari persamaan dapat dijelaskan:

- 1) Konstanta sebesar 5,452 yang menyatakan jika variabel BUMDes (X) sama dengan nol maka Pendapatan Asli Desa sebesar 5,452.
- 2) Koefisien X sebesar 0,250 berarti setiap terjadi peningkatan variabel BUMDes (X) sebesar 1% maka Pendapatan asli desa meningkat 0,250 atau 25,0% ataupun sebaliknya. Jika terjadi penurunan variabel BUMDes (X) sebesar 1% maka Pendapatan asli desa menurun 0,250 atau 25,0%.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BUMDes pada tabel diatas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,250. Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti BUMDes berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik BUMDes maka akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Ini berarti **H1 diterima**.

Tabel 4.19 Hasil Regresi Linear Berganda X pada Y2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.532	2.626		3.249	.002
	BUMDes	.222	.057	.366	3.892	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data pada tabel 4.19 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.532 + 0,222(X) + \epsilon$$

Dari persamaan dapat dijelaskan:

- 1) Konstanta sebesar 8,532 yang menyatakan jika variabel BUMDes (X) sama dengan nol maka Pembangunan Desa sebesar 8,532.
- 2) Koefisien X sebesar 0,222 berarti setiap terjadi peningkatan variabel BUMDes (X) sebesar 1% maka Pendapatan asli desa meningkat 0,222 atau 22,2% ataupun sebaliknya. Jika terjadi penurunan variabel BUMDes (X) sebesar 1% maka Pembangunan desa menurun 0,222 atau 22,2%.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BUMDes pada tabel diatas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,222. Tingkat

signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti BUMDes berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik BUMDes maka akan dapat meningkatkan Pembangunan Desa. Ini berarti **H2 diterima**.

4. Uji Hipotesis

a. Uji secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh BUMDes (X) yang dapat dilihat dari besarnya t-hitung terhadap t-tabel dengan uji dua sisi. Hasil uji signifikan t model pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji T atau Uji Parsial X pada Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.452	1.359		4.012	.000
BUMDes	.250	.030	.649	8.446	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Apabila nilai sig $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y begitupun sebaliknya dengan nilai t-tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t(0,025; 100-2-1) \\
 &= t(0,025; 97) \\
 &= 1,984
 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.20 model persamaan pertama menunjukkan hasil, pada variabel X menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8.446 lebih besar daripada t-tabel 1.984 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak Artinya variabel BUMDes berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa.

Tabel 4.21 Hasil Uji T atau Uji Parsial X pada Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.532	2.626		3.249	.002
BUMDes	.222	.057	.366	3.892	.000

Pembangunan desa

Sumber: Data diolah, 2024

Apabila nilai sig $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y begitupun sebaliknya dengan nilai t-tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t(0,025; 100-2-1) \\
 &= t(0,025; 97) \\
 &= 1,984
 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.21 model persamaan pertama menunjukkan hasil, pada variabel X menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.892 lebih besar daripada t-tabel 1.984 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H2 diterima H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Artinya variabel BUMDes berpengaruh terhadap Pembangunan Desa.

b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji F atau Uji Simultan X pada Y1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363.013	1	363.013	71.336	.000 ^a
	Residual	498.697	98	5.089		
	Total	861.710	99			

a. Predictors: (Constant), BUMDes

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa angka signifikannya 0,000 dan nilai F-hitung sebesar $71,336 > 3,09$ yang merupakan F-tabel pada penelitian ini. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa variabel BUMDes (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa (Y1).

Tabel 4.23 Hasil Uji F atau Uji Simultan X pada Y2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.818	1	287.818	15.149	.000 ^a
	Residual	1861.972	98	19.000		
	Total	2149.790	99			

a. Predictors: (Constant), BUMDes

b. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas bisa dilihat baha angka signifikannya 0,000 dan nilai F-hitung sebesar $15.149 > 3,09$ yang merupakan F-tabel pada penelitian ini. Maka kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel BUMDes (X) berpengaruh terhadap Pembangunan Desa (Y2).

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen. Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi X pada Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.415	2.256

a. Predictors: (Constant), BUMDes

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui *Adjusted R Square* sebesar 0,415 yang menunjukkan bahwa 41,15% variabel Pendapatan Asli Desa dapat dijelaskan oleh BUMDes (X). Sedangkan sisanya 58,85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini contohnya, pengelolaan keuangan dan kinerja BUMDes. contohnya pada penelitian dengan variabel pengelolaan keuangan yang menunjukkan 61% dapat dijelaskan oleh variabel BUMDes.

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi X pada Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.125	4.359

a. Predictors: (Constant), BUMDes

b. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui *Adjusted R Square* sebesar 0,134 yang menunjukkan bahwa 13,34% variabel Pendapatan Asli Desa dapat dijelaskan oleh BUMDes (X). Sedangkan sisanya 86,66% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini contohnya pada penelitian dengan variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menunjukkan 73,1% dapat dijelaskan oleh variabel BUMDes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar Rp5,198 artinya jika variabel BUMDes (X) tidak digunakan, maka variabel Pendapatan Asli Desa (Y_1) berdampak positif sebesar Rp5,198, dan nilai koefisien regresi sebesar Rp254 artinya setiap terjadi peningkatan variabel BUMDes (X) sebesar Rp1 maka Pendapatan asli desa (Y_1) berdampak positif sebesar Rp254 ataupun sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel BUMDes (X) sebesar Rp1 maka Pendapatan asli desa (Y_1) berdampak negatif Rp254. Kemudian uji t (parsial) diperoleh hasil pada variabel X menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8.607 lebih besar daripada t-tabel 1.985 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel BUMDes berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Desa.
2. Nilai konstanta diperoleh sebesar Rp8,000 artinya jika variabel BUMDes (X) tidak digunakan, maka variabel Pembangunan Desa (Y_2) berdampak positif sebesar Rp 8,000 dan nilai koefisien regresi sebesar Rp231 artinya setiap terjadi peningkatan variabel BUMDes (X) sebesar Rp1 maka Pembangunan desa (Y_2) berdampak positif sebesar Rp231 ataupun sebaliknya. Jika terjadi penurunan variabel BUMDes (X) sebesar Rp1 maka Pembangunan desa berdampak negatif Rp231, kemudian uji t (parsial) diperoleh hasil, pada variabel X menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.060 lebih besar daripada t-

tabel 1.985 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_2 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa yang berarti variabel BUMDes berdampak terhadap Pembangunan Desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk BUMDes Srikandi dan Berkah Sejahtera dapat lebih baik lagi dalam mengelola unit usahanya agar dapat lebih meningkatkan Pendapatan Asli Desanya.

3. Diharapkan untuk BUMDes Srikandi dan Berkah Sejahtera dapat memperbaiki lagi pengelolaan unit usahanya supaya pendapatan yang dihasilkan dapat lebih meningkatkan pembangunan desa dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindhawati, Aulia Tafhana & Evy Rahman Utami. (2020). *Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan masyarakat (Studi Pada BUMDes di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)*. "Jurnal Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 4 No. 1, Hlmn: 43-55".
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9*.
- Jopang, Jopang. (2022), *Problematika dan Solusi Badan Usaha Milik Desa (Studi di Kabupaten Konawe Utar Provinsi Sulawesi Tenggara)*, "Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, Vol, 3. No, 1".
- Kartasasmita, Ginandjar. (2022). *Pembangunan Untuk Rakyat, Jakarta (PT. Pustaka Cidesindo)*.
- Kamaluddin, (2019). *Akuntabilitas dalam mewujudkan proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik*.
- Koopel, (2005 : 96). *Dimensi Akuntabilitas*.
- Politeknik Raflesia. (2024). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Diploma III*. Rejang Lebong: Politeknik Raflesia.
- Pratiwi, Yayang Amelisa, Faizal Anwar, Sri Indarti & Rekho Adriadi. (2022). *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Buluh Kecamatan Ipuh Kabupaten MukoMuko*. "Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 2".
- Permana, Aji Fania. (2020). *Pendapatan Asli Desa Dalam Upaya Meningkatkan Penyelenggaraan Pembangunan Desa*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi , Vol. 1, No. 2, Hlmn: 17".
- Ridlwani, Zulkarnain. (2017). *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa*. *Fiat Justisia*, 424-440.
- Sandag et al, (2022) *Pengelolaan Anggaran Yang Diberikan Kepada Setiap Desa oleh APBN*.

The Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam Dedi & Jajang, (2015). *transparansi adalah nilai penting dari sistem pemerintahan.*

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No 6 Tahun 2014

Widodo, Teguh. (2021). *Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan Dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDesa. di Kabupaten Bengkalis. "Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 5 No. 1, Hlmn: 35-46"*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Unit Usaha Penggemukan Kambing BUMDes Srikandi



Lampiran 2 Unit Usaha Sewa Prasmanan BUMDes Srikandi



Lampiran 3 Unit Usaha Kesenian BUMDes Berkah Sejahterah



Lampiran 4 Unit Usaha UMKM BUMDes Berkah Sejahterah



Lampiran 5 Responden Desa Kampung Delima



Lampiran 6 Responden Desa Suka Marga



SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul : **“Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dan Pembangunan (Studi Pada BUMDes di Desa Suka Marga Dan Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong)”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan atau pernah atau dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan di lingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau Instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Curup, Agustus 2024
Yang Menyatakan



LIDYA.P.S
NPM. 21181405

**HALAMAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
dan Telah Diperiksa dan Disetujui*

**JUDUL : DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN
(STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA
DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG
LEBONG)**

NAMA : LIDYA.PS

NPM : 211814052

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

MERIANA, M.Ak
NIDN. 0226017901

BERLIAN AFRIANSYAH, M.Ak.CRA
NIDN. 0203016901

Mengetahui
Ketua Program Studi
MERIANA, M.Ak
NIDN. 0226017901

HALAMAN PENGESAHAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi
dan Telah Diperiksa dan Disetujui*

**JUDUL : DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN
(STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA
DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG
LEBONG)**

**NAMA : LIDYA.P.S
NPM : 211814052
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III**

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

Ketua : Meriana, M.Ak

Anggota : Paddery, SE, M.Ak

Anggota : Idhram M Ladji, SE

Mengetahui,

Curup,

Direktur, Politeknik Raflesia

Ketua Program Studi

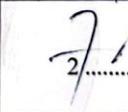
**RADEN GUNAWAN, S.T, M.T
NIDN. 0210037301**

**MERIANA, M.Ak
NIDN. 0226017901**

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)
TUGAS AKHIR**

NAMA : LIDYA.P.S
NPM : 211814052
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
**JUDUL : DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA DAN PEMBANGUNAN
(STUDI PADA BUMDES DI DESA SUKA MARGA
DAN KAMPUNG DELIMA KABUPATEN REJANG
LEBONG)**

Tugas Akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid.

No.	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Meriana, M.Ak	Ketua		1 
2.	Paddery, SE, M.Ak	Anggota		2 
3.	Idhram M Ladji, SE	Anggota	11/19-2024	3 